



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemeranan merupakan unsur penting dalam seni teater, istilah pemeranan disebut juga dengan seni juga dengan seni peran atau seni akting. Seorang pemeran dikenal dengan sebuah aktor, aktris, pemain, tokoh, dan sebagainya. Aktor berhasil dalam membawakan karakter yang diperankan.

Dalam proses analisis penokohan naskah drama *Mengapa Kau Culik Anak Kami?* karya Seno Gumira Adjidarma pemeran memperoleh pemahaman terhadap keseluruhan unsur-unsur pembentuk analisis pemeranan yang terdiri dari biografi pengarang, sinopsis, analisis pemeranan penokohan yang terdiri dari: Fisiologis, Psikologis, Sosiologi, Hubungan antar tokoh, Hubungan tokoh dengan tema, Hubungan tokoh dengan alur/plot. Hubungan tokoh dengan latar/Seting .

Naskah drama *Mengapa Kau Culik Anak Kami?* karya Seno Gumira Adjidarma merupakan naskah realisme psikologis, yang lebih mengacu dan bertitik focus pada psikologi tokoh Bapak dan Ibu. Seno membuat naskah drama *Mengapa Kau Culik Anak Kami?*, sebagai bentuk kritik kekerasan pada masa orde baru , serta ia juga menyampaikan tentang penindasan atas hak-hak asasi manusia, memberisuarakan kepada mereka yang dibungkam dalam wacana politik dan secara kejam ditindas.

Melalui naskah drama *Mengapa Kau Culik Anak Kami?*, pemeran ingin menyampaikan pesan, bahwa banyak pemimpin-pemimpin yang tidak bertanggung jawab dan selalu ingkar dengan janji mereka. Sebagai pemimpin,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

tentunya ia memiliki kekuasaan untuk berbuat apa saja untuk kepentingan sendiri. Seperti menculik para aktivis yang bersikap kritis terhadap negara, bukan hanya menculik, para penguasa juga melakukan tindak kekerasan yang tidak manusiawi seperti bertanya sambil menempeleng, menyentrum, menyundut rokok, dan tidur di atas balok es.

Karakter tokoh Bapak pemeran hadirkan seperti yang telah dijelaskan diatas, Pemeran hadirkan dengan menggunakan metode akting Stanislavsky. Pemeran dituntut terlibat dalam situasi dan kondisi tokoh dalam naskah serta benar-benar menjadi tokoh yang diperankan. Hal ini tentunya disesuaikan dengan hal-hal khas dalam pribadi pemeran keseharian.

B. Saran

Pertunjukan *Mengapa Kau Culik Anak Kami?* juga mengajarkan kita untuk selalu bersikap demokrasi dan tidak main hakim sendiri. Seperti yang dilakukan penguasa terhadap Satria. Harapan pemeran, semoga apa yang telah dicapai pada proses pemeranan tokoh Bapak, dapat berguna dikemudian hari. Terdapat banyak sekali kekurangan papemeran dan penulisan. Harapan pemeran, semua kekurangan bisa dilengkapi pada siapa saja yang menjadikan garapan ini sebagai garapan selanjutnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

DAFTAR PUSTAKA

- Anirun, Suyatna. *Menjadi Aktor, Pengantar Kepada Seni Peran untuk Pentas dan Sinema*. PT.Rekamedia Multi Prakarsa: Bandung. 1996.
- Dewoijati, Cahyaningrum. *Drama Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta. Mei 2010.
- Durachman, Yoyo C. *Enam Teater-Mengenal Tokoh-tokoh Teater Modern Indonesia*. STSI Press: Bandung. 1996.
- El Saptaria, Rikrik. *Acting Handbook: Panduan Praktis Akting Film dan Teater*. Penerbit: Bandung 2006.
- Herymawan, RMA. *Dramaturgi*. Rosda: Bandung. 1988.
- Mitter, Shomit. Terjemahan Yudiariani, *Stanislavsky, Brecht, Grotowsky, Brook: Sistem Pelatihan Lakon*. MSPI dan Arti: Yogyakarta. 2002.
- WS. M.Hum, Drs. Hasanuddin. *Drama - Karya Dalam Dua Dimensi*. Angkasa: Bandung. 1996.
- Yudiaryani. *Panggung Teater Dunia: Perkembangan dan Perubahan Konvensi Seni Teater*. Pustaka Gondho Suli: Yogyakarta. 2002.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang